

ANALISIS PERMASALAHAN DAN SOLUSI KEPALA SEKOLAH DALAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH SMP (X)

Beatrix J. Podung¹, Meisie Lenny Mangantes², Anastasya Fabiola Matindas³
beatrixjetjepodung@gmail.com¹, meisiemangantes@unima.ac.id²,
anastasyamatindas10@gmail.com³
Universitas Negeri Manado

ABSTRAK

Penelitian ini membahas terkait Analisis Permasalahan Dan Solusi Kepala Sekolah Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah SMP (X) pada tanggal 14 oktober 2024. Peneliti mengumpulkan terkait permasalahan dan solusi yang dihadapi kepala sekolah terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Yang dimana tercantum dalam lampiran instrumen penelitian. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan yang tersedia di sekolah yang bertugas memberikan membantu siswa di sekolah dalam rangka menemukan identitas karakter, untuk mengenal lingkungan dan juga merencanakan masa depan (Prayitno & Amti, 2009). Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP (X) yang dimana ada permasalahan terkait layanan bimbingan dan konseling yang belum terselenggara secara maksimal, itulah sebabnya peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada dalam layanan bimbingan dan konseling di SMP (X) tersebut.

Kata Kunci: Permasalahas, Solusi, Bimbingan, Konseling.

ABSTRACT

This research discusses the Analysis of Problems and Solutions of Principals in Guidance and Counseling Services at Junior High School (X) on October 14, 2024. Researchers collected related problems and solutions faced by principals on guidance and counseling services at school. Which is listed in the appendix of the research instrument. Guidance and counseling is one of the services available at school that is tasked with providing assistance to students at school in order to find character identity, to get to know the environment and also plan for the future (Prayitno & Amti, 2009). Researchers are interested in conducting research at junior high school (X) where there are problems related to guidance and counseling services that have not been implemented optimally, which is why researchers conduct research to get solutions to existing problems in guidance and counseling services at junior high school (X).

Keywords: Problems, Solutions, Guidance, Counseling.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting untuk mengembangkan sumber daya manusia, serta untuk menunjang mutu pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan berpotensi, agar menjadi manusia yang berkualitas dan berkarakter baik. perlu dikembangkan, dididik dan dibina manusia yang memiliki kualitas dan karakter baik untuk membangun bangsa ke depan sekolah memiliki peranan besar dalam membangun dan mengembangkan kemampuan kognitif, sosial dan emosional.

Berbagai masalah dalam hidup juga dialami oleh siswa sekolah. Siswa mengalami kesulitan dalam belajar terutama dalam pembelajaran matematika (Yeni, 2015) kesulitan belajar siswa menjadi perhatian bagi guru sekolah, sehingga guru memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai bagi siswa dan juga memperhatikan keberagaman gaya belajar siswa.

Berbagai tekanan yang dialami oleh siswa di sekolah seperti beban tugas yang harus diselesaikan, kekhawatiran akan lulus ujian, masalah dengan teman sebaya, dan juga hubungan siswa dengan guru dapat menyebabkan stres bagi siswa di sekolah (Aulia, 2015).

Nirwana & Zuwirna, (2016) menyatakan kondisi pribadi siswa baik fisik maupun psikis menghadapi banyak kendala, sulit mengharapkan siswa mencapai hasil akademik yang baik. Namun dengan bantuan pihak sekolah seperti guru terutama guru bimbingan konseling, teman sebaya dan keluarga maka siswa akan dapat mengalami prestasi yang baik.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan yang tersedia di sekolah yang bertugas memberikan membantu siswa di sekolah dalam rangka menemukan identitas karakter, untuk mengenal lingkungan dan juga merencanakan masa depan (Prayitno & Amti, 2009). Layanan bimbingan dan konseling tidak hanya membantu siswa dengan masalah (kuratif) akan tetapi juga memberikan bantuan berupa preventif serta pengembangan diri siswa seoptimal mungkin.

Menurut Daryanto (dalam Hasmidar, 2010: 7), sebagai pemimpin dan anggota staff sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh untuk mengatur semua pelaksanaan instruksional dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya, serta koordinasi kegiatan pendidikan di sekolah yang dia pimpin. Persyaratan dalam pengarahannya dan hal ini tentunya berhubungan dengan latihan-latihan bimbingan terhadap pengaturan kantor dan pra kantor yang memuaskan, pengaturan waktu pelajaran untuk mengarahkan para pendidik, dan peningkatan keahlian para guru pembimbing, serta pengembangan profesional mereka. Latihan-latihan ini mutlak memerlukan tugas pekerjaan kepala sekolah sebagai kepala organisasi instruksional. Peran kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi penuh untuk memastikan bahwa guru BK di sekolah mencapai tujuan kinerjanya

Kepala sekolah sebagai pimpinan memberikan kewenangan kepada guru BK untuk menjalankan program-program dalam peningkatan kualitas siswa dengan baik dengan memberikan layanan konsultasi kepada siswa baik secara individu, ataupun kelompok. Selanjutnya orang tua dapat memperoleh masukan dan saran dari pihak guru BK untuk kebaikan anak mereka. Goals atau tujuan dapat tercapai jika fungsi dari masing-masing elemen dapat berjalan dengan baik (Ritzer & Goodman, 2008).

tugas kepala sekolah berkaitan dengan program BK, beberapa diantaranya adalah: mengkoordinasikan kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan, menyediakan dana dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan layanan BK, memberikan kemudahan bagi terlaksananya program BK, mengadakan kerja sama dengan instansi atau pihak di luar sekolah demi terselenggaranya program BK, dan mengadakan kegiatan dan pembinaan pengawasan terhadap pelaksanaan layanan BK (Hasmidar, 2010: 10). Kegiatan inti dalam bimbingan dan konseling tersebut memperkuat peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Kurangnya pemahaman kepala sekolah maupun stakeholders lainnya terhadap bagaimana peran Guru BK di sekolah diidentifikasi merupakan akar dari permasalahan tersebut, Sehingga menjadikan layanan BK dianggap sebagai kegiatan yang tidak begitu penting dan disepelekan (Kamaruzzaman, 2016: 240). Peran ini tentunya juga berkaitan dengan kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah dan guru BK/Konselor. Kepala sekolah diharapkan memahami dan berperan penuh baik dalam perencanaan layanan, mengorganisasi sumber daya manusia dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling, dan juga supervisi bimbingan dan konseling yang meliputi mengawasi kelancaran kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, dan mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP (X) yang dimana ada permasalahan terkait layanan bimbingan dan konseling yang belum terselenggara secara maksimal, itulah sebabnya peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada dalam layanan bimbingan dan konseling di SMP (X).

Penelitian ini memiliki hasil yang dapat diungkapkan dari proses observasi,

wawancara, dan dokumentasi yang mengungkapkan bahwa kepala sekolah memiliki peranan penting dalam lingkungan sekolah SMP (X) untuk membantu mengembangkan kebijakan dan prosedur-prosedur bagi kelancaran tugas bimbingan dan konseling disekolah.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Creswell (2015:65) berpendapat Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang didapatkan dari sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur penelitian, mengumpulkan data spesifik, menganalisis data secara induktif, dan menafsirkan makna data.

Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya memecahkan masalah atau menjawab berbagai pertanyaan dari masalah yang sedang dihadapi tersebut pada masa sekarang.

Menurut Sugiyono (2017:35) pendekatan deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satvariabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpamembuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum fungsi bimbingan dan konseling di sekolah meliputi: (1) Pemahaman, yaitu membantu peserta didik dalam memahami diri dan lingkungannya; (2) Pencegahan, yaitu membantu peserta didik mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya; (3) Pengentasan, yaitu membantu peserta didik mengatasi masalah yang sedang dialaminya; (4) Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu membantu peserta didik memelihara dan menumbuh-kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya; dan (5) Advokasi, yaitu membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingan yang kurang mendapat perhatian.

Menurut Gybers & Henderson (2012), program bimbingan dan konseling mengandung 4 (empat) komponen pelayanan yaitu: 1) Kurikulum Bimbingan dan Konseling atau sering disebut sebagai layanan dasar karena melalui layanan ini semua peserta didik akan memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling; 2) Layanan Responsif yaitu layanan yang diberikan kepada peserta didik yang menghadapi masalah dan memerlukan bantuan dengan segera; 3) Perencanaan individual yaitu bantuan kepada peserta didik dengan tujuan mengarahkan peserta didik agar dapat mengembangkan diri terkait dengan personal, sosial, pendidikan, dan perencanaan karir; dan 4) Dukungan sistem yang merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur dan pengembangan kemampuan profesional konselor sekolah secara berkelanjutan yang secara tidak langsung berkontribusi positif dalam memberikan bantuan kepada peserta didik.

Program Bimbingan dan konseling di sekolah hanya akan efisien dan efektif jika mendapatkan kerjasama antara berbagai pihak, terutama kepala sekolah. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kepala sekolah mempunyai peranan yang sentral. Manajemen sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan program bimbingan dan konseling sekolah. Adapun peran kepala sekolah dalam ranah bimbingan dan konseling di sekolah adalah: 1) Menentukan koordinator bimbingan dan konseling; 2) Menyediakan sarana dan prasarana, fasilitas, dan lainnya untuk kelancaran

dan kemudahan pelaksanaan bimbingan dan konseling; 3) Memberikan masukan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling; 4) Melaksanakan kegiatan monitoring dan supervisi serta pembinaan terhadap personil bimbingan dan konseling; 5) Bertanggungjawab atas pelaksanaan bimbingan dan konseling ke dinas terkait atau kepada orangtua peserta didik; 6) Mensosialisasikan kegiatan bimbingan dan konseling kepada stakeholder atau siapa saja yang layak memperoleh bimbingan dan konseling yang ada di sekolahnya; dan 7) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan konselor dengan jalan mengirimkan konselor untuk mengikuti pelatihan dan seminar atau aktivitas lain yang sejenis (Sugiyono, 2018).

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dalam pengembangan bimbingan konseling di sekolah sekurang-kurangnya meliputi 4 (empat) aspek sebagai berikut: 1) Pemilihan Staf (staff selection), yaitu memilih petugas yang memiliki kompetensi, Pendidikan, dan kepribadian yang sesuai untuk melaksanakan tugas bimbingan dan konseling; 2) Uraian peran dan tugas staf (description of staff roles), yaitu menentukan peran dan tugas dari setiap anggota staf dan berbagi tanggungjawab.

Menurut Prayitno (dalam Suhardita, dkk, 2019), dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling, konselor sekolah memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang sebagai berikut: 1) Melakukan studi kelayakan dan need assessment pelayanan bimbingan konseling; 2) Merencanakan program bimbingan konseling (tahunan, bulanan, mingguan dan harian); 3) Melaksanakan program pelayanan bimbingan konseling; 4) Menilai proses dan hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling; 5) Menganalisis hasil penilaian pelayanan bimbingan konseling; 6) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pelayanan bimbingan konseling; 7) Mengadministrasikan kegiatan pelayanan bimbingan konseling; 8) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pelayanan bimbingan konseling kepada kepala sekolah; 9) Mempersiapkan diri, menerima dan berpartisipasi aktif dalam kepemimpinan oleh pengawas bimbingan dan konseling; dan 10) Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, serta pihak terkait dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Penelitian ini membahas terkait Analisis Permasalahan Dan Solusi Kepala Sekolah Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah SMP (x), pada tanggal 14 oktober 2024. Peneliti mengumpulkan terkait permasalahan dan solusi yang dihadapi kepala sekolah terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Berikut ini adalah hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah di SMP (x) tersebut. peneliti akan menjabarkan pertanyaan-pertanyaan beserta solusi yang ada sebagai berikut :

1. Apa tugas dan tanggung jawab bpk kepala sekolah dalam layanan bimbingan dan konseling?

Kata bpk “saya sebagai pemimpin disekolah ini tentunya saya akan mengarahkan rekan-rekan saya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dalam bidang mereka masing-masing, agar kita bisa sama-sama mencapai tujuan, untuk menjadikan SMP (x) sebagai sekolah yang layak, dan menghasilkan murid-murid yang berprestasi dan berkarakter baik. Maka dari itu menurut saya, pembinaan karakter siswa, siswi disekolah harus dinomor satukan. Yaitu dimana bimbingan dan konseling menjadi jembatan untuk membantu murid yang bermasalah, agar bisa menemukan jalan keluar dan permasalahan yang terjadi tidak menghambat proses pembelajaran murid tersebut.

2. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik disekolah yang mengalami permasalahan ?

“menurut bpk kepala sekolah, sebagai pengawas, saya juga harus terus memperhatikan pelaksanaan tugas guru BK, saya sebagai kepala sekolah dalam menjalankan tugas menjadi pengawas, harus memberikan arahan, juga akan memberikan bantuan kepada guru BK, jika

permasalahan yang dihadapi sudah diluar batas kemampuan dari guru BK tersebut. Biasanya kepala sekolah akan menjadi penengah dan harus melibatkan diri untuk bisa membantu siswa tersebut dalam permasalahan yang dia hadapi.”

3. Apakah ada permasalahan yang dialami kepala sekolah terkait layanan bimbingan dan konseling ? Jika ada jelaskan sedikit, dan apa solusi yang diterapkan kepala sekolah dalam menyelesaikan permasalahan tersebut ?

“selama saya menjabat sebagai kepala sekolah di SMP (x), tentunya ada saja masalah-masalah yang saya temui, salah satunya yah menyangkut bimbingan dan konseling disekolah ini, pernah ada murid yang bermasalah dengan teman sekelsnya, bukannya mengadu pada guru, tapi malahan menyelesaikan masalah tersebut diluar sekolah, kata murid itu, dia pikir dengan cara membawa permasalahan tersebut keluar dari lingkungan sekolah, maka masalah itu bisa terselesaikan tanpa melibatkan guru disekolah.

Tapi kenytaannya permasalahan tersebut malahan melebar dan juga menjadi kendala siswa-siswa tersebut dalam kegiatan pembelajaran disekolah, dan justru merusak nilai akademik siswa tersebut. Bahkan menyebabkan perkelahian yang sangat merugikan kedua siswa itu, dan pada akhirnya, permasalahan menjadi lebih besar dan menyebabkan orang tua dari salah satu siswa itu, datang dan membuat keributan disekolah. Orang tua dari salah satu siswa itu menyalahkan guru BK karena tidak bisa melakukan tugasnya dengan benar. Saran dan solusi dari guru BK tersebut tidak bisa diterima oleh orang tua nya, bukannya meredah malah semakin runyam, pada akhirnya saya menemukan solusi saya terkait permasalahan itu, saya harus tetap tenang dan mencari akar dari permasalahan itu melalui pendekatan dengan kedua siswa tersebut.

Dan menegaskan aturan sekolah, juga memberikan pengertian dan arahan untuk orang tua dari salah satu siswa yang bermasalah, saya memberikan hukum, juga melakukan pembinaan dan bimbingan kepada kedua siswa tersebut agar permasalahan ini tidak terulang kembali. Saya juga memanggil orang tua mereka agar mereka juga bisa mendengarkan dan berdiskusi tentang bagaimana, orang tua harus mencari tahu dahulu akar permasalahannya sebelum bertindak. Dan masalah itu akhirnya bisa terselesaikan dengan baik.

4. Apakah program pelayanan bimbingan dan konseling disekolah ini sudah maksimal?

“menurut saya, memang layanan BK disekolah ini belum maksimal, juga terkait sarana dan prasarana yang ada belum memadai, seperti yang ada disekolah-sekolah negeri lainnya. tapi saya sebagai pengawas akan terus meningkatkan dan memantau perkembangan juga akan turut membantu guru BK dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, saya juga akan selalu memperhatikan perkembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah SMP (x), saya juga akan buktikan walaupun sekolah ini adalah sekolah negeri, tapi kami akan berusaha agar dapat bersama-sama mencapai tujuan dalam meningkatkan mutu pendidikan agar bisa mendapatkan nilai tambah untuk sekolah ini.

5. Bagaimana cara kepala sekolah mengatasi kurangnya pelayanan guru BK disekolah?

“cara saya adalah menyarankan guru BK tersebut, untuk mengikuti pelatihan, dan work shop tentang BK, serta mengikuti pertemuan musyawarah guru-guru BK, dan saya juga akan meningkatkan sarana dan prasarasan untuk layanan BK agar guru BK bisa secara efektif melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah SMP (x).

KESIMPULAN

Berbagai problematika dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah dikategorikan atas tiga yaitu pertama masalah yang berkaitan dengan kurangnya pemahaman guru, orang tua dan masyarakat berkaitan dengan fungsi dari layanan dan bimbingan konseling serta tugas dari kepala sekolah. Kedua masalah profesionalisme dari guru BK. Guru BK masih belum

optimal dalam melakukan pelayanan disebabkan karena masalah kompetensi dan pengetahuan yang tidak update terutama penggunaan teknologi informasi, latar belakang keilmuan, dan masih kurangnya lulusan BK. Ketiga, masalah dalam kurangnya fasilitas ruang khusus untuk guru BK dalam melakukan bimbingan konseling dan masih kurangnya perhatian dari pihak manajer sekolah dalam memperhatikan kesejahteraan guru BK karena masih kurangnya jam untuk guru BK.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F. (2015). Aplikasi Psikologi Positif dalam Konteks Sekolah. Seminar Psikologi & Kemanusiaan 978–979.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches* (3rd Ed.). Los Angeles: SAGE Publications.
- Gysbers, Norman C., and Henderson, Patricia. (2012). *Developing, Managing Your School Guidance and Counseling Program*. Fifth Edition. Alexandria: ACA
- Hamsidar. 2010. *Peran Kepala Sekolah Dalam Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama 20* Pekanbaru. Skripsi Tidak Diterbitkan. Riau: FTK UIN SUSKA.
- Kamaruzzaman. 2016. *Pengembangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*. 1 (1): 2.
- Nirwana, H., & Zuwirna, N. Y. K. (2016). *Belajar dan pembelajaran*. Padang: FIP UNP.
- Prayitno, P., & Amti, E. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2008). *Teori Sosiologi*. Bandung: Kreasi Wacana.
- Sugiyono. (2018a). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suhardita, Kadek., et all. *Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas*. *Proceeding Konvensi Nasional ABKIN*, Bandung 27-29 April 2019, pages 89-98
- Yeni, E. M. (2015). *Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. *Jupendas*, 2(2), 1–10.